

**PENGELOLAAN KELOMPOK DALAM PEMBINAAN USAHA TANI MASYARAKAT DI
DESA CIKOWANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

**GROUP MANAGEMENT IN COMMUNITY FARMING BUSINESS DEVELOPMENT IN
CIKOWANG VILLAGE, MANGARABOMBANG DISTRICT, TAKALAR REGENCY**

Hartina Beddu¹

¹ Gowa Agricultural Development Polytechnic
Corresponding e-mail to : law@universitasbosowa.ac.id

Received : October 21, 2020

Accepted : November 18, 2020

Published : Desember 02, 2020

Abstract

That the management of the group through the development of agricultural human resources is very important, because with coaching someone will know about good and bad, right and wrong attitudes so that the end becomes a habit that can be meaningful in life and community life. This study aims to analyze the management of groups in fostering farming, group fostering in growing farms and fostering groups in developing business fostering groups in the development of farming.

This research was conducted in Cikowang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency with a qualitative descriptive study describing events in detail in the form of narration using proportional samples based on the area of mastery of rice fields. The research sample consisted of 234 respondents consisting of 105 respondents who controlled narrow rice fields, medium respondents 82 respondents and 47 respondents who had extensive observation, through questionnaires, free questionnaires and interviews with data analyzed using cross tabulation.

The results showed that: 1) group management in fostering farming businesses, the management is very effective because it reaches 98.21 percent, 2) group guidance in growing farming businesses, is very effective at 98.29 percent and 3) group guidance in developing farming businesses, the coaching was very effective, reaching 97.61 percent.

Suggestions: 1) group management in fostering farming is enhanced by the togetherness of members. 2) further enhancing the development of farming through cooperation so as to obtain satisfactory results. 3) guidance in developing agricultural businesses, especially partnerships and marketing of business products.

Keywords: Management, group, coaching, business, community.

A. PENDAHULUAN

Bahwa pengelolaan kelompok dalam penumbuhan dan pengembangan usaha tani masyarakat yang dilaksanakan melalui pembinaan sumber daya manusia pertanian sangat penting, karena dengan pembinaan seseorang akan mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah sehingga akhir menjadi suatu kebiasaan yang kemudian menjadi nilai-nilai yang dihargai dan diyakini karena bermakna dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu pembinaan sumber daya manusia pertanian juga bertujuan untuk membina akhlak budi pekerti yang baik bagi setiap manusia dan dilakukan sejak usia dini, karena merupakan proses pembentukan awal menjadi manusia, yaitu masa dimana kebijakan berkembang secara perlahan. Perkembangan pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Untuk pengelolaan kelompok dalam pembinaan usaha tani masyarakat, adalah suatu rangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Wardoyo dalam (Zulfikar Putra, 2011) pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Jadi pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat berdaya dan berhasil guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengalaman menunjukkan bahwa keperan serta petani di dalam pembangunan pertanian sulit dikembangkan terutama karena keterbelakangan dan kemiskinan yang selalu menjadi penghambat bagi mereka. Beberapa permasalahan penting dalam integrasi petani dalam pembangunan pertanian adalah karena keadaan pendidikan mereka umumnya rendah terutama yang tinggal di pedesaan kurang terjangkau oleh kemajuan teknologi.

Di dalam pembinaan petani antara lain keterbatasan fasilitas dan dana pembinaan, lemahnya koordinasi dan lain-lain, sehingga kegiatan ini menuntut pemecahan secara menyeluruh, Oleh karena itu mereka perlu diberi peluang dan dibina untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mereka dapat melakukan kegiatan secara lebih produktif dan mandiri.

Pembinaan terhadap petani sebagai bagian integral dari pembinaan kelompok tani adalah merupakan kesatuan yang utuh dimulai dari tingkat perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Untuk itu dilakukan penyusunan rencana yang diorganisasikan dengan baik dan disusun dengan bentuk permulaan kegiatan yang menerbitkan pelaksanaannya, dengan terpolanya merupakan salah satu bentuk yang diperlukan guna menerapkan saling keterkaitan diantara subsistem yang ada dalam suatu organisasi sebagaimana lembaga pendidikan yang merupakan organisasi yang sistematis (Daryanto, 2013:29).

Selanjutnya sebagaimana yang diuraikan oleh Ngilim Purwanto (2016) bahwa setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, sehingga dapat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Oleh karena itu perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan tanpa perencanaan, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis memilih penelitian berjudul “Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian adalah: 1) bagaimana pengelolaan kelompok di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?, 2) bagaimana pembinaan kelompok dalam penumbuhan usaha tani masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar? dan 3) bagaimana pembinaan kelompok dalam pengembangan usaha tani masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?.

Dengan rumusan masalah yang diuraikan sebagaimana tersebut di atas maka penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan kelompok di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, 2) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan kelompok dalam penumbuhan usaha tani masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dan 3)

mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan kelompok dalam pengembangan usaha tani masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini beberapa pengertian akan dibahas adalah: pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Wardoyo dalam (Zulfikar Putra, 2011) pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pengertian kelompok adalah kumpulan orang-orang/individu yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (A. Rasyid, Fathan, 2015:6). Sedangkan menurut Zastrow dalam Kadir (2014:27) kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang bersatu dikarenakan memiliki tujuan atau perhatian yang sama kemudian bersefakat untuk merumuskan norma sebagai basis bagi mereka dalam beraktivitas, mencapai tujuan bersama dalam membentuk perasaan kebersamaan.

Berdasarkan pengertian kelompok tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok adalah kumpulan orang-orang/individu yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban memiliki tujuan atau perhatian yang sama kemudian bersefakat untuk merumuskan norma sebagai basis bagi mereka dalam beraktivitas, untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk kebersamaan.

Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan orang yang dibina agar mereka lebih berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan (Anonim, 1992).

Pengertian ini dimaksudkan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan orang yang dibina agar mereka dapat lebih berperan melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan kelompok dalam usaha tani masyarakat adalah suatu pemberdayaan sumber daya, sarana dan prasarana secara sadar yang ditetapkan sebelumnya untuk mencapai sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama dengan memberikan motivasi kepada masyarakat tani untuk menggali potensi yang dimiliki dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu mandiri.

Proses pembinaan yang dilakukan secara partisipatif dimulai dari masyarakat itu sendiri, sehingga dapat memberikan hasil secara ekonomis dalam peningkatan pendapatan, sedangkan hasil secara sosial yaitu peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan spiritual melalui kelompok. Kegiatan pembinaan dalam usaha tani masyarakat meliputi: 1) pembinaan dalam penumbuhan usaha tani masyarakat dan 2) pembinaan dalam pengembangan usaha tani masyarakat.

Sedangkan pengertian usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Anonim, 2005:849). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005) usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.

Menurut Solihin Ismail (2006) usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Berdasarkan uraian ini bahwa pengertian usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Sedangkan pengertian petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian (A.Rasyid, Fathan, 2015:5). Menurut Radjak (2006) pengertian petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya.

Jadi pengertian usaha tani adalah suatu kegiatan dilakukan oleh seseorang/kelompok dengan menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai sesuatu tujuan atau hasil dalam bidang

pertanian dengan melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian masyarakat oleh Ralph Linton dalam (Z.A.Kadir, 2013) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dalam (Kadir, 2013), menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan oleh Fairchild, et.al. dalam (Setiadi Elly, 2009) memberikan batasan masyarakat adalah: 1) kelompok manusia, 2) adanya keterpaduan/kesatuan diri berdasarkan kepentingan bersama, 3) adanya pertahanan dan kekekalan diri, 4) adanya kesinambungan dan 5) adanya hubungan diantara anggotanya. Menurut Nursyid dalam (Setiadi Elly, 2009) ciri-ciri masyarakat adalah: 1) kumpulan orang, 2) sudah terbentuk dengan lama, 3) sudah memiliki sistem sosial atau struktur sosial tersendiri dan 4) memiliki kepercayaan, sikap dan perilaku yang dimiliki bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa masyarakat adalah suatu pergaulan hidup bersama, melalui suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tipe deskriptif dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2005). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu, dilakukan dengan menggunakan analisis induktif dan pengungkapan makna suatu peristiwa merupakan tujuan esensinya (Moleong, 2004).

Waktu dan Tempat

Penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai Januari sampai dengan Maret 2018 bertempat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, secara geografis terletak pada ketinggian di atas permukaan laut (dpl) 13,00 meter dengan jarak 7,90

kilometer dari ibu kota Kecamatan Mangarabombang, 15,50 kilometer dari ibu kota Kabupaten Takalar dan 55,50 kilometer dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lakatong dan Desa Bontomanai, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pattoppakang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Laikang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Punaga.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kepala keluarga (KK) atau kepala rumah tangga sebanyak 700 masyarakat tani yang bertempat tinggal di Desa Cikowang dengan populasi penelitian dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan populasi penelitian berdasarkan penguasaan sawah

No	Kategori	Luas Sawah	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1.	Petani sawah sempit	(< 0,50 ha)	315	45
2.	Petani sawah sedang	(0,50 - 1 ha)	245	35
3.	Petani sawah luas	(>1 ha)	140	20
	Jumlah		700	100

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut di atas, dapat menunjukkan bahwa keadaan populasi penelitian berdasarkan luas penguasaan sawah yaitu kategori petani penguasaan sawah sempit (< 0,50 ha) sebanyak 315 orang atau 45 persen, petani penguasaan sawah sedang (antara 0,50-1 ha) 245 orang atau 35 persen dan petani penguasaan sawah luas (>1 ha) 140 orang atau 20 persen dari 700 orang.

Sedangkan Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar (2003) mengatakan bahwa sampel penelitian menggunakan stratified purposive yang dilengkapi dengan proporsional sehingga setiap tingkat diwakili oleh jumlah yang sebanding (proporsional stratified random sampling) pada tiga sub sampel, yaitu petani penguasaan sawah sempit, petani penguasaan sawah sedang dan petani penguasaan sawah luas.

Menurut Sugiyono (2012: 71) penentuan jumlah sampel dari populasi 700 dengan taraf kesalahan 5 persen maka jumlah sampelnya 233. Karena populasi mempunyai tiga sub kategori yaitu petani penguasaan sawah sempit, petani penguasaan sawah sedang dan petani penguasaan sawah

$$1. \quad \text{Petani penguasaan sawah sempit} = \frac{315}{700} \times 233 = 104,85$$

2.	Petani penguasaan sawah sedang	=	$245/700 \times 233$	=	81,55
3.	Petani penguasaan sawah luas	=	$140/700 \times 233$	=	46,60
	Jumlah			=	233

Jadi jumlah sampel adalah: $104,85 + 81,55 + 46,60 = 233$ dan dijelaskan bahwa apabila pada perhitungan, yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya menjadi $105 + 82 + 47 = 234$, maka untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2 Sampel penelitian berdasarkan luas penguasaan sawah

No	Kategori	Luas Sawah	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1.	Petani sawah sempit	(< 0,50 ha)	105	44,87
2.	Petani sawah sedang	(0,50 - 1 ha)	82	35,04
3.	Petani sawah luas	(>1 ha)	47	20,09
	Jumlah		234	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian yang dikategorikan petani penguasaan sawah sempit (> 0,50 ha) sebanyak 105 anggota atau 44,87 persen dari 234 anggota, petani penguasaan sawah sedang (0,50-1ha) 82 anggota atau 35,04 persen dari 234 anggota dan petani penguasaan sawah luas (>1 ha) 47 anggota atau 20,09 persen dari 234 anggota.

Selanjutnya penentuan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampling purposive adalah sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan, kriteria dan tujuan tertentu, yang relevan dengan desain penelitian (Arikunto, 2002, Faisal, 2003, Mantra, 2004).

Karena yang diteliti adalah petani, maka perlu menetapkan ciri/karakteristik responden yang meliputi: usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha tani dan jenis pekerjaan tambahan, sedangkan yang dipilih sebagai informan adalah mereka yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti terutama tokoh masyarakat, pemuka agama, kepala desa, penyuluh pertanian PNS, penyuluh pertanian swadaya dan anggota kelompok tani andalan (KTNA).

Teknik analisa data yaitu Hasil observasi dan wawancara diolah secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sesuai tujuan penelitian dengan pengungkapan suatu peristiwa merupakan tujuan esensinya (Bogdan dan Biklen, 1998, Moleong, 2004).

Setelah pengolahan data, dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif, maksudnya hasil wawancara, kuesioner dan hasil dokumentasi peneliti mendeskripsikan, membandingkan, memaparkan dengan mencocokkan teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian atau peneliti mengulas data yang diperoleh di lapangan.

Data yang terkumpul dari penelitian dianalisis dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi, persentase berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh tentang pengelolaan kelompok dalam pembinaan usaha tani masyarakat yaitu:

Data tentang pengelolaan kelompok meliputi: 1) melaksanakan pertemuan untuk pemilihan pengurus kelompok, 2) membahas rencana kegiatan kelompok, 3) menetapkan pertemuan kelompok, 4) melaksanakan kegiatan kerjasama kelompok, 5) membahas permasalahan yang dihadapi kelompok.

Data tentang pembinaan kelompok dalam penumbuhan usaha tani masyarakat meliputi: 1) mengidentifikasi komoditas unggulan, 2) mengidentifikasi potensi usaha, 3) menyusun rencana kegiatan usaha, 4) pengembangan usaha komoditas unggulan dan 5) melaksanakan usaha bersama.

Data tentang pembinaan kelompok dalam pengembangan usaha tani masyarakat meliputi: 1) membangun usaha agribisnis, 2) membangun kerjasama kelembagaan ekonomi petani, 3) mengembangkan usaha yang berorientasi pasar, 4) mengembangkan kerjasama dalam usaha dan 5) membangun kemitraan dalam pemasaran hasil usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelompok meliputi: 1) melaksanakan pertemuan untuk pemilihan pengurus kelompok, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3 Frekuensi melaksanakan pertemuan untuk pemilihan pengurus kelompok

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	3 (2,86)	2 (2,44)	-	5 (2,14)
Sangat tahu	102 (97,14)	80 (97,56)	47 (100)	229 (97,86)

Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)
--------	------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, % = persentase.

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi melaksanakan pertemuan dan pemilihan pengurus kelompok, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 229 responden atau 97,86 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sempit 102 responden atau 97,14 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang tahu 5 responden atau 2,14 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 3 responden atau 2,86 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

2) Membahas rencana kegiatan kelompok, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4 Frekuensi membahas rencana kegiatan kelompok

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	2 (1,90)	1 (1,22)	-	3 (1,28)
Sangat tahu	103 (98,10)	81 (98,78)	47 (100)	231 (98,72)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 4 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi membahas rencana kegiatan kelompok, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 231 responden atau 98,72 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 103 responden atau 98,10 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 81 responden atau 98,78 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 3 responden atau 1,28 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 2 responden atau 1,90 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 1 responden atau 1,22 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

3) Menetapkan pertemuan kelompok, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 5 Frekuensi menetapkan pertemuan kelompok

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	2 (1,90)	-	-	2 (0,85)
Sangat tahu	103 (98,10)	82 (100)	47 (100)	232 (99,15)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 5 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi menetapkan pertemuan kelompok, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 232 responden atau 99,15 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 103 responden atau 98,10 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 82 responden atau 100 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 2 responden atau 0,85 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 2 responden atau 1,90 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

4) Melaksanakan kegiatan kerjasama kelompok, untuk jelasnya lihat tabel. berikut:

Tabel 6 Frekuensi melaksanakan kegiatan kerjasama kelompok

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	4 (3,81)	2 (2,44)	-	6 (2,56)
Sangat tahu	101 (96,19)	80 (97,56)	47 (100)	228 (97,44)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 6 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi melaksanakan kegiatan kerjasama kelompok, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 228 responden atau 97,44 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 101 responden atau 96,19 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 6 responden atau 2,56 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 4 responden atau 3,81 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

5) Membahas permasalahan yang dihadapi kelompok, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 7 Frekuensi membahas permasalahan yang dihadapi kelompok

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	3 (2,86)	2 (2,44)	-	5 (2,14)
Sangat tahu	102 (97,14)	80 (97,56)	47 (100)	229 (97,86)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 7 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi membahas permasalahan yang dihadapi kelompok, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 229 responden atau 97,86 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 102 responden atau 97,14 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 5 responden atau 2,14 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 3 responden atau 3,86 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

Pembinaan kelompok dalam penumbuhan usaha tani masyarakat meliputi: a) mengidentifikasi komoditas unggulan, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 8 Frekuensi mengidentifikasi komoditas unggulan

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	3 (2,86)	3 (3,66)	-	6 (2,56)
Sangat tahu	102 (97,14)	79 (96,34)	47 (100)	228 (97,44)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 8 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi mengidentifikasi komoditas unggulan, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 228 responden atau 97,44 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 102 responden atau 97,14 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 79 responden atau 96,34 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 6 responden atau 2,56 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 3 responden atau 3,86 persen

dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 3 responden atau 3,66 persen dari 82 responden dan petani sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

b) Mengidentifikasi potensi usaha, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 9 Frekuensi mengidentifikasi potensi usaha

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	2 (1,90)	1 (1,22)	-	3 (1,28)
Sangat tahu	103 (98,10)	81 (98,78)	47 (100)	231 (98,72)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 9 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi mengidentifikasi potensi usaha, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 231 responden atau 98,72 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 103 responden atau 98,10 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 81 responden atau 98,78 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 3 responden atau 1,28 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 2 responden atau 1,90 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 1 responden atau 1,22 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

c) Menyusun rencana kegiatan usaha, untuk jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 10 Frekuensi menyusun rencana kegiatan usaha

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	1 (0,95)	3 (3,66)	-	4 (1,71)
Sangat tahu	104 (99,05)	79 (96,34)	47 (100)	230 (98,29)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 10 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi menyusun rencana kegiatan usaha, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 230 responden atau 98,29 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 104 responden atau 99,05 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 79 responden atau 96,34 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 4 responden atau 1,71 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 1 responden atau 1,95 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 3 responden atau 3,66 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

d) Mengembangkan usaha komoditas unggulan, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 11 Frekuensi mengembangkan usaha komoditas unggulan

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	1 (0,95)	2 (2,44)	-	3 (1,28)
Sangat tahu	104 (99,05)	80 (97,56)	47 (100)	231 (98,72)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 11 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi mengembangkan usaha komoditas unggulan, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 231 responden atau 98,72 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 104 responden atau 99,05 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 3 responden atau 1,28 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 1 responden atau 0,95 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

e) Melaksanakan usaha bersama, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 12 Frekuensi melaksanakan usaha bersama

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	2 (1,90)	2 (2,44)	-	4 (1,71)
Sangat tahu	103 (98,10)	80 (97,56)	47 (100)	230 (98,29)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 12 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi melaksanakan usaha bersama, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 230 responden atau 98,29 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 103 responden atau 98,1 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 4 responden atau 1,71 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 2 responden atau 1,90 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82

responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

Pembinaan kelompok dalam pengembangan usaha tani masyarakat meliputi: a) membangun usaha agribisnis, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 13 Frekuensi membangun usaha agribisnis

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	3 (2,86)	2 (2,44)	-	5 (2,14)
Sangat tahu	102 (97,14)	80 (97,56)	47 (100)	229 (97,86)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 13 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi membangun usaha agribisnis, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 229 responden atau 97,86 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 102 responden atau 97,14 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 5 responden atau 2,14 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 3 responden atau 3,86 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

b) membangun kerjasama kelembagaan ekonomi petani, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 14 Frekuensi membangun kerjasama kelembagaan ekonomi petani

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	8 (7,62)	-	-	8 (3,42)
Sangat tahu	97 (92,38)	82 (100)	47 (100)	226 (96,58)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 14 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi membangun kerjasama kelembagaan ekonomi petani, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 226 responden atau 96,58 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 97 responden atau 92,38 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 82 responden atau 100 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 8 responden atau 3,41 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 8 responden atau 7,62 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

c) Mengembangkan usaha yang berorientasi pasar, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 15 Frekuensi mengembangkan usaha yang berorientasi pasar

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	3 (2,86)	2 (2,44)	-	5 (2,14)
Sangat tahu	102 (97,14)	80 (97,56)	47 (100)	229 (97,86)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234(100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 15 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi mengembangkan usaha yang berorientasi pasar, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 229 responden atau 97,86 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 102 responden atau 97,14 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 80 responden atau 97,56 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 5 responden atau 2,14 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 3 responden atau 2,86 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 2 responden atau 2,44 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

d) Mengembangkan kerjasama dalam usaha, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 16 Frekuensi mengembangkan kerjasama dalam usaha

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	2 (1,90)		-	2 (0,85)
Sangat tahu	103 (98,10)	82 (100)	47 (100)	232 (97,44)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 16 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi mengembangkan kerjasama dalam usaha, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 232 responden atau 99,15 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 103 responden atau 98,10 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 82 responden atau 100 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 2 responden atau 0,85 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 2 responden atau 1,90 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang dan petani penguasaan sawah luas tidak

ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

e) Membangun kemitraan dalam pemasaran hasil usaha, untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 17 Frekuensi membangun kemitraan dalam pemasaran hasil usaha

Kriteria Penilaian (Nilai Skor)	Luas Penguasaan Sawah			
	Sawah sempit f/%	Sawah sedang f/%	Sawah luas f/%	Jumlah f/%
Sangat tidak tahu	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Tahu	1 (0,95)	3 (3,66)	-	4 (1,71)
Sangat tahu	104 (99,05)	79 (96,34)	47 (100)	230 (98,29)
Jumlah	105 (100)	82 (100)	47 (100)	234 (100)

Sumber: Data primer, tahun 2018 (diolah).

f= frekuensi, %= persentase.

Berdasarkan pada Tabel 17 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi membangun kemitraan dalam pemasaran hasil usaha, responden yang memberikan penilaian sangat tahu sebanyak 230 responden atau 98,29 persen dari 234 responden yang terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 104 responden atau 99,05 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 79 responden atau 96,34 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas 47 responden atau 100 persen dari 47 responden.

Responden yang memberikan penilaian tahu sebanyak 4 responden atau 1,71 persen dari 234 responden terdistribusi pada petani penguasaan sawah sempit 1 responden atau 0,95 persen dari 105 responden, petani penguasaan sawah sedang 3 responden atau 3,66 persen dari 82 responden dan petani penguasaan sawah luas tidak ada, dan responden yang memberikan penilaian cukup, tidak tahu dan sangat tidak tahu tidak ada.

D. KESIMPULAN

1. Pengelolaan kelompok dalam pembinaan usaha tani masyarakat meliputi: a) melaksanakan pertemuan untuk pemilihan pengurus kelompok, b) membahas rencana kegiatan kelompok, c) menetapkan pertemuan kelompok, d) melaksanakan kegiatan kerjasama kelompok dan e) membahas permasalahan yang dihadapi kelompok, dalam pelaksanaannya rata-rata mencapai 98,21 persen atau sangat efektif.

2. Pembinaan kelompok dalam penumbuhan usaha tani masyarakat meliputi: a) mengidentifikasi komoditas unggulan, b) mengidentifikasi potensi usaha, c) menyusun rencana kegiatan usaha, d) pengembangan usaha komoditas unggulan dan e) melaksanakan usaha bersama, dalam pelaksanaannya rata-rata mencapai 98,29 persen atau sangat efektif.
3. Pembinaan kelompok dalam pengembangan usaha tani masyarakat meliputi: a) membangun usaha agribisnis, b) membangun kerjasama kelembagaan ekonomi petani, c) mengembangkan usaha yang berorientasi pasar, d) mengembangkan kerjasama dalam usaha dan e) membangun kemitraan dalam pemasaran hasil usaha, dalam pelaksanaannya rata-rata mencapai 97,61 persen atau sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992. Pedoman Pembinaan Pemuda Tani Nelayan dan Wanita Tani Nelayan. Jakarta: Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian Departemen Pertanian.
- _____. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagdan, Robert C dan Biklen Sari Knopp. 1998. Qualitative Research in Education an Intruction to Theory and Method. Boston: Allya and Bacon.
- Daryanto, M. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farthan, A.Rasyid. 2015. Pedoman Pelaksanaan Penumbuhan dan Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian.
- _____. 2015. Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelompok Tani di Lokasi Sentra Pangan Tahun 2016. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Cetakan IV. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir, Z.A. 2013. Diktat Sosiologi Pedesaan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Teknologi Sulawesi.

- Kadir, Z.A. 2014. Diktat Pekerjaan Sosial Industri. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Teknologi Sulawesi.
- Moleong, J. Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2016. Administrasi dan Supervisi. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Radjak. 2006. Manajemen Usahatani. Bandung: Pustaka Gitaguna.
- Salihim, Ismail. 2006. Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly. 2009. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Cetakan ke-5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Edisi ke-12 Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2012. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan ke-20. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zulfikar Putra. 2011. Pengertian Pengelolaan (Online) <http://liid.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/#ix2zzjfgYgigh>. diakses tanggal 28 Januari 2013.